

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis dengan tujuan supaya tiap insan mencapai satu tahapan tertentu dalam hidup, yaitu teraih kehidupan lahir batin. Pendidikan menjadi patokan kemajuan dan peradaban. Kesuksesan suatu bangsa mampu ditilik dari kesuksesan pendidikan bangsa tersebut. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Munir Yusuf pada tahun 2018 menyebutkan bahwasanya pendidikan selaku kekuatan luar biasa yang membangun individu, dan semua negara di dunia mendudukkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi.²

Pendidikan merupakan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah seluruh pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar memiliki kemahiran yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Pada kenyataan yang sering dijumpai, masih banyak siswa di usia remaja yang belum memiliki perilaku yang baik, bahkan terdapat pula beberapa perilaku yang dapat merugikan orang lain. Perkembangan remaja diidentifikasi dengan didapati beberapa perangai, baik perangai positif maupun negatif disebabkan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, peride labil, gundah, sering

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Paloo, 2018) hal. 9

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 3

melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, perkembangannya, perbuatan ini dipengaruhi sebab perlakuan-perlakuan yang bermula dari lingkungan.⁴ Salah satu perilaku remaja yang memberikan imbas tidak baik pada diri siswa dan sekitarnya adalah perilaku agresif verbal atau biasa dikenal dengan tindakan kekerasan yang dilakukan melalui gaya bicara dan perkataan.

Seorang guru pada mata pelajaran IPS perlu membentuk sikap siswa melalui ilmu sosial. Guru perlu menunjukkan antusias dalam pembelajaran IPS dan memahami bahwa masalah sosial sangat dekat kehidupan siswa. Sebab itu, seorang guru patut bersedia untuk membimbing siswa menuntut ilmu, guru yang baik memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang positif di dalam kelas.

Seorang guru IPS harus memahami bahwa melalui pembelajaran IPS dapat membekali kemampuan seseorang dalam membekali diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya. Pembelajaran IPS disini harus membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, sehingga dapat membentuk sebuah citra diri seorang siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.

Seorang guru akan selalu diperlukan. Seorang guru bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai luhur dalam masyarakat pada generasi muda. seorang guru IPS dapat memberikan peranan dalam membentuk karakter dan cara

⁴ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press: 2019), hal 2

bersosialisasi dan cara siswa berkomunikasi dengan baik melalui pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini didukung oleh teori pada buku tulisan Nurchomim pada tahun 2013 yang menerangkan bahwasanya belajar merupakan suatu metode usaha yang dilaksanakan seseorang untuk mengubah perilaku atau tabiat yang baru secara total, selaku hasil pengalaman perorangan itu sendiri dalam interaksi bersama lingkungannya.⁵

Pada umumnya siswa jenjang sekolah menengah pertama merupakan masyarakat yang tengah memasuki fase remaja. Fase remaja merupakan tempo pergantian dari masa anak-anak menuju masa matang. Saat era modern saat ini banyak ditemui kasus kekerasan termasuk dalam usia remaja. Perilaku agresif merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Namun perilaku agresif dalam bentuk non verbal lebih sering dikaji, padahal perilaku agresif verbal juga penting untuk dibahas.

Perilaku seseorang yang melukai sekitarnya dengan perkataan dapat disebut sebagai perilaku agresif verbal. Perilaku agresif verbal sering kali tidak dapat dikenali karena tidak menyebabkan luka atau kerugian secara fisik namun menimbulkan penderitaan hati, rasa tersinggung, dan sakit hati pada diri korban.

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Siswa) melalui Pendidikan Karakter di SMP PGRI Ciwaringin Kabupaten Cirebon” oleh Khaerul Mi’roj pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa guru IPS dapat mencegah kenakalan

⁵ Nurchomim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 6.

remaja melalui tindakan preventif, represif, kuratif atau rehabilitasi. Penelitian tersebut ditemukan celah penelitian yang berkaitan dimana penelitian tersebut yang berfokus terhadap perilaku negatif siswa secara umum, maka pada penelitian ini peneliti berfokus pada peranan guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa,

Menurut jurnal *Kajian Hukum Islam* yang membahas tentang masyarakat Penduduk Pesisir cenderung memiliki kehidupan yang keras, sehingga menjadikan penduduk pesisir pantai memiliki karakter yang keras dan kasar.⁶ Walaupun tidak semua masyarakat pesisir memiliki watak tersebut, namun hal ini juga bisa menjadi penyebab siswa SMPN 1 Paciran memiliki perilaku agresif verbal dikarenakan melihat dan meniru lingkungannya.

Siswa di SMP Negeri 1 Paciran merupakan golongan umur yang termasuk pada fase remaja yang sangat rentan dengan adanya perilaku agresif verbal. Berdasarkan wawancara awal atau pra observasi yang dilakukan peneliti pada 22 Juni 2022 dengan narasumber sebagian guru IPS yaitu Ibu Zul Faidah dan Ibu Nurul Hidayati serta beberapa siswa menyatakan bahwa terdapat sebagian siswa SMP Negeri 1 Paciran yang memiliki terindikasi memiliki tindakan-tindakan yang mengarah pada perilaku agresif verbal.

Hal diatas juga ditemui dalam pengamatan awal dimana didapati beberapa siswa menggunakan kalimat-kalimat kasar ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Dipahami bahwa tidak keseluruhan siswa yang

⁶ Khumairah, Ismail, dan Taufik Yulianto, Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Purse Seine di PPI Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur, *Journal Of Fisheries Resources Utilization management and Technology*, Vol 2. No, 3, 2013, hal.182-190

memiliki perilaku agresif verbal namun, hal ini harus mendapat perhatian khusus agar tidak dicontoh oleh siswa lainnya dan menjadi kebiasaan.⁷

Oleh karena itu para guru perlu memberi perhatian khusus dalam membimbing moral dan nilai-nilai. Guru IPS juga memegang peran penting dimana pada pembelajaran IPS banyak berfokus mengenai kehidupan sosial dan interaksi sosial antar individu. Peranan guru IPS dalam menanamkan nilai luhur dan moral diharapkan mampu meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Peranan Guru IPS dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif keterlibatan guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023?

⁷ Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada 22 Juni 2022 di SMP Negeri 1 Paciran

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif keterlibatan guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai penyumbang literasi dan wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai pendidikan karakter dan meminimalisir perilaku agresif verbal pada siswa SMPN 1 Paciran.
- b. Memberikan gambaran tentang sejauh mana peran guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal pada siswa SMPN 1 Paciran.
- c. Sebagai bahan dan referensi bagi pihak guru dan sekolah dalam mengurangi dan meminimalisir adanya tidak perilaku agresif verbal pada diri siswa di SMPN 1 Paciran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga (kepala sekolah, guru, siswa)
 - 1) Kepala Sekolah

Peneliti mengharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah dan dewan guru dalam proses peningkatan kualitas perilaku siswa dengan meminimalisir perilaku agresi verbal pada siswa SMPN 1 Paciran. pendalaman ini diharapkan sanggup menjadi salah satu referensi pihak pengurus lembaga sekolah SMPN 1 Paciran dalam salah satu upaya meminimalisir perilaku agresif verbal siswa, sehingga siswa memiliki perilaku sopan dan tutur kata yang baik.

2) Guru

Penelitian ini juga berfokus pada guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Paciran, Lamongan semoga dapat dijadikan sebagai bahan mempelajari bagi guru IPS dalam berperan dan ikut andil dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa SMPN 1 Paciran. Diharapkan pula bagi guru mata pelajaran lain untuk senantiasa memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam berkomunikasi dan berlaku sopan terhadap orang lain.

3) Siswa

Melalui penelitian ini digarapkan siswa mampu mengenal mengenai komunikasi yang baik dan meluhurkan orang-orang yang ada di sekelilingnya dan menjunjung tinggi sikap sopan santun.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sebuah pengalaman untuk memahami bagaimana peranan dari seorang guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal pada diri siswa. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai peranan guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa. Sedangkan bagi peneliti lain, pendalaman ini dapat melahirkan rujukan, dan bakal referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan.

c. Bagi Perpustakaan/ Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih literasi dan menambah wawasan para pembaca dalam meminimalisir perilaku agresif verbal pada remaja sehingga kebiasaan perilaku agresif verbal dapat dihindari.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peranan

Peran merupakan suatu proses dinamis kedudukan. Suatu suatu organisasi tentu terdapat berbagai anggota dengan berbagai karakteristik sehingga dapat memberikan suatu sumbangsih untuk bawahan atau siswa. Tugas tersebut telah diberikan batasan yang didasarkan pada peraturan-peraturan dari lembaga atau organisasi agar setiap pelaksanaan tugas dapat tertata tertib dapat dipertanggungjawabkan.⁸

b. Guru

Guru ialah seluruh orang yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan para siswa, baik secara klasikal maupun individual, baik

⁸ Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, hal 212-213

dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.⁹ Dalam dunia pendidikan, seorang guru mengemban peran yang berkontribusi sangat besar yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dimasa depan.

c. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakter pola dari tingkah laku sosial, budaya, dan ekonomi seseorang di tengah masyarakat dalam suatu lingkup ruang waktu yang dimana didalamnya terdapat fenomena perubahan. Kajian penting dalam IPS adalah masyarakat.¹⁰

d. Meminimalisir

Meminimalisir berasal dari kata meminimalkan yang berarti mengurangi, dan memperkecil sesuatu.¹¹

e. Perilaku

Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang dapat dilihat oleh indera manusia yang kemudian dapat diobservasi. Secara umum perilaku manusia dapat terjadi dengan sistematika berikut:

$$\text{Niat} + \text{Pengetahuan} + \text{Sikap} = \text{Perilaku}^{12}$$

f. Agresif Verbal

Salah satu bentuk dari perilaku agresif adalah agresif verbal.

Agresif verbal biasanya ditandai dengan tindakan marah-maraha tanpa

⁹ Heriyansyah, Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, STAI Al Hidayah Bogor. No. 1 Vol. 1, 2018, hal.120

¹⁰ M. Nursa'ban, dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan danPembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 9

¹¹ "Meminimalisir". KBBI Daring. Diakses dari <https://kbbi.web.id/minimal>. Diakses 11 Desember 2022

¹² Adnan Achirudin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makssar: Aksara Timur, 2018), hal. 135

alasan, memerintah orang lain, mengancam, berteriak dan bersorak, serta berkata kasar baik kepada teman sebaya maupun dengan yang lebih tua.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional Peranan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Paciran Kabupaten Lamongan) adalah sebuah pendalaman yang dilaksanakan melalui sistem mengamati peranan seorang guru IPS terhadap upaya meminimalkan atau memperkecil perilaku agresif verbal pada diri siswa sehingga dalam pembelajaran IPS dapat menghasilkan perilaku baik dan luhur pada diri siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan pada penelitian ini, secara garis besar peneliti membagi menjadi lima bab. Sistematika pada penelitian sebagai berikut:

Bagian paling awal skripsi berisi halaman judul. Bagian utama skripsi dituangkan atas sistematika tertentu yang meliputi beberapa bab yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka isi meliputi:

BAB I merupakan bab yang berisikan uraian alasan mengapa penelitian

¹³ Dian Muslimatun Aziza, Ninik Setyowati, dan Supiyo, Mengurangi Perilaku Agresif Siswa melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal. 57

ini penting untuk dikaji. Pada bab ini meliputi: konteks, fokus, tujuan, kegunaan, dan penegasan istilah pada penelitian.

BAB II berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Landasan teori tersebut terdiri dari

1. Teori mengenai peran
2. Teori mengenai guru beserta peranannya dalam dunia pendidikan
3. Teori mengenai konsep-konsep IPS
4. Teori mengenai perilaku agresif verbal yang terjadi di kalangan remaja SMP
5. Teori mengenai siswa

BAB III berisikan metode atau jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur yang digunakan selama penelitian.

BAB IV berisi pembahasan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menjelaskan mengenai peranan seorang guru IPS dalam meminimalisir perilaku agresif verbal siswa.

BAB V berisi kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah, dan saran-saran.

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.